

**GAYA KOMUNIKASI POLITIK BUPATI SUBANG  
STUDI FENOMENOLOGI GAYA KOMUNIKASI POLITIK  
BUPATI SUBANG HJ. IMAS ARYUMNINGSIH, SE**

Asep Awaludin  
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Subang  
[Aswal@unsub.ac.id](mailto:Aswal@unsub.ac.id)

**Abstrak**

Gaya Komunikasi melekat pada masing – masing individu, penelitian ini bertujuan untuk membedah gaya komunikasi politik Bupati Subang Hj. Imas Aryumningsih dalam menjalankan pemerintahannya. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologi dengan paradigma interpretif. Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pemahaman bahwa dunia realitas adalah ciptaan individu. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Hj. Imas Aryumningsih, SE adalah sosok pemimpin yang tegas, memiliki jiwa kepemimpinan sehingga bisa mengayomi bawahan, menjalin komunikasi yang baik dengan Mitra Kerja. Kemudian gaya komunikasi yang dimiliki oleh Hj. Imas Aryumningsih, SE diantara lain adalah gaya komunikasi terbuka (open), gaya komunikasi kooperatif, gaya langsung dan gaya tegas. Sedangkan dalam perannya sebagai pemimpin, beliau merupakan sosok pemimpin partisipatif, direktif dan instruktif perpaduan semuanya membuat Hj. Imas Aryumningsih, SE lebih luwes dalam memimpin. Kemudian motif yang muncul yakni pengabdian untuk Kabupaten Subang dan akan kembali mencalonkan bupati pada periode berikutnya.

Kata Kunci : Komunikasi Politik, Bupati Subang, Gaya Komunikasi, Fenomenologi.

**Abstract**

*Communication Style is inherent in each individual, this study aims to dissect the political communication style of Subang Regent Hj. Imas Aryumningsih in running his government. The phenomenological approach used in this study is based on the understanding that the world of reality is an individual's creation. An individual's understanding of 'something' produces a certain meaning for the event. Therefore the problem of the 'world of reality' is the problem of how individual stock of knowledge influences the individual's goals or intentions. Based on the results of the research above, it can be concluded that Hj. Imas Aryumningsih, SE is an assertive leader, has a leadership spirit so that he can protect subordinates, establish good communication with partners.*

*Then the communication style owned by Hj. Imas Aryumningsih, SE, among others, is the style of open communication, cooperative communication style, direct style and firm style. Meanwhile, in his role as a leader, he is a figure of participative leader, directive and instructive blend of all makes Hj. Imas Aryumningsih, SE is more flexible in leading. Then the motive that arises is devotion to Subang Regency and will again nominate the regent in the next period.*

*Keywords: Political Communication, Subang Regent, Communication Style, Phenomenology.*

## 1.1 Pendahuluan

Pasca penangkapan Bupati Subang Ojang Sohandi, secara otomatis kepemimpinan diserahkan kepada Wakil Bupati Hj. Imas Aryumningsih, beliau menggantikan tugas dan peran seorang Bupati dalam menjalankan roda pemerintahan. Berdasarkan SK Gubernur Jawa Barat Hj. Imas Aryumningsih, SE ditetapkan sebagai Plt Bupati Subang. Selama menjalankan peran sebagai Plt. Bupati Subang, Hj. Imas Aryumningsih, SE.

Transisi kepemimpinan menimbulkan kepercayaan publik menjadi berkurang. Kepercayaan publik terhadap pejabat di Subang menjadi rendah, akibat kepala daerahnya tersangkut kasus korupsi seperti yang dimuat dalam pemberitaan media lokal yang terus menerus menyoroti kasus Bupati Subang. Oleh karena itu saat Hj. Imas Aryumningsih, SE menjabat Plt. Bupati Subang menurut pandangan penulis memiliki

tugas yang cukup banyak diantaranya untuk mengembalikan kepercayaan publik sekaligus juga memperkuat citranya disaat kondisi politik di Kabupaten Subang yang sedang terguncang. Sebelumnya program – program pemerintah menjadi terhambat akibat adanya proses peralihan wewenang dan tanggung jawab. Jabatan Plt. Bupati Subang yang diemban oleh Hj. Imas Aryumningsih, SE secara aturan belum memiliki legitimasi dan wewenang yang mutlak dalam membuat kebijakan secara total.

Hal tersebut yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam, terutama terhadap gaya komunikasi politik yang digunakan Hj. Imas Aryumningsih, SE dalam menjalankan kepemimpinannya. Sedangkan penelitian terfokus pada Gaya Komunikasi Politik Bupati Subang.

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang telah di susun pada pertanyaan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Mengetahui pemaknaan gaya komunikasi Bupati Subang Hj. Imas Aryumningsih, SE pada saat menjalankan kepemimpinannya, mengetahui pemaknaan peran komunikasi Bupati Subang Hj. Imas Aryumningsih, SE pada saat menjalankan kepemimpinannya dan mengetahui pemaknaan motif yang muncul pada Bupati Subang Hj. Imas Aryumningsih, SE saat menjalankan kepemimpinannya.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Gaya Komunikasi**

Gaya komunikasi yang digunakan tergantung pada kepribadian dan kebudayaan. Masing–masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau

tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula.

Kata-kata yang diucapkan selalu mempunyai makna. Nada suara dan bahasa tubuh yang menyertai setiap kata yang diucapkan mempunyai makna. Demikian halnya dengan kata-kata yang ditulis juga memiliki makna, sebagai ganti nada suara dan bahasa tubuh digunakan tanda baca untuk memberikan makna tertentu.

Setiap orang memberikan tekanan pada kata-kata yang diucapkan atau yang ditulis, dimaksudkan untuk menyatakan bahwa ada sesuatu yang sangat penting yang ingin disampaikan. Kata-kata yang terucap memiliki makna tertentu begitu juga dengan nada suara dan bahasa tubuh yang menyertai kata-kata yang terucap maupun berdiri sendiri memiliki makna tertentu pula Manusia mengucapkan atau menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang memotivasi, menyatakan kemarahan, menyatakan belas kasihan, menyatakan pesan agar suatu perintah segera dilaksanakan. Semua kombinasi ini adalah gaya komunikasi (Liliweri, 2011: 308).

Gaya komunikasi juga dapat digunakan sebagai upaya untuk merefleksikan identitas pribadinya dalam berkomunikasi yang dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap identitas ini.

Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar

proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis. Gaya komunikasi yang dilakukan seorang komunikator dapat memberikan pengaruh terhadap kesan atau citra tertentu ( Bahfiarti, 2012; Aprilia, Wiyanto, & Wiyanto, 2006). Gaya komunikasi merupakan salah satu ketrampilan dalam berkomunikasi. Ketrampilan komunikasi melalui gaya komunikasi mengisyaratkan kesadaran diri pada level tingkat tinggi. Ada kalanya konten komunikasi tidak tersampaikan dengan baik. Salah satunya adalah faktor kurangnya kemampuan komunikator dalam berkomunikasi yang terjadi.

## 2.2 Motif Komunikasi

Alfred Schutz dalam Kuswarno ( 2009 : 18 ) merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dalam dunia sosial. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia

hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang digunakan oleh Schutz untuk memahami kesadaran itu dengan konsep intersubyektif. Yang dimaksud dengan dunia intersubyektif ini adalah kehidupan-dunia (life-world) atau dunia kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Schutz ( Kuswarno, 2009 : 111 ) menyebutnya dengan konsep motif. Yang oleh Schutz dibedakan menjadi dua pemaknaan dalam konsep motif. Pertama, motif in order to, kedua, motif because. Motif in order to atau motif tujuan, motif yang dijadikan pijakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil, sedangkan motif because atau motif sebab merupakan motif yang melihat kebelakang, misalnya kenapa dia bertindak sesuatu karena didasarkan pada pengalaman masa lalunya. Secara sederhana bisa dikatakan pengidentifikasian masa lalu sekaligus menganalisisnya, sampai seberapa memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya.

### 3.1 Metodologi

Creswell (2009) mengatakan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Jadi penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi menjadi lebih bermakna.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif :

“Metode penelitian kualitatif dalam arti

penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif”. (Dalam Mulyana, 2003:150).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan fenomenologi dengan paradigma interpretif. Oleh sebab itu dalam metode fenomenologi tidak berusaha mencari pembenaran dari informan apakah yang dilakukannya tersebut benar atau salah, tetapi berusaha “mereduksi” kesadaran informan dalam mengungkap pemahaman mengenai gaya komunikasi informan. Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pemahaman bahwa dunia realitas adalah ciptaan individu. Pemahaman individu tentang 'sesuatu' menghasilkan mak`na tertentu terhadap peristiwa tersebut. Oleh sebab itu masalah 'dunia realitas' adalah masalah bagaimana stock of knowladge individu

mempengaruhi tujuan atau maksud individu tersebut.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland (Moleong, 2000:112) adalah kata-kata dan tindakan, jadi data yang diperoleh dari sumber data yang dapat memberikan informasi (informant) kemudian beberapa orang dijadikan informan kunci (key informant) dengan melakukan wawancara mendalam (In depth interview) secara purposive, artinya pemilihan informan berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki kompetensi untuk memberikan informasi atau data yang diharapkan peneliti.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Hasil temuan penelitian ini sumber datanya berasal dari hasil observasi lapangan selama melakukan penelitian, kemudian juga hasil dari proses wawancara dengan informan serta hasil temuan penelitian ini merujuk pada sumber literatur baik

catatan harian kerja, hasil penelusuran di internet dan pengumpulan kliping di media cetak.

#### **4.1 Pemaknaan Gaya Komunikasi**

Pemaknaan gaya komunikasi Bupati Subang Hj. Imas Aryumningsih dalam menjalankan kepemimpinannya adalah seorang yang memiliki kepribadian suple, ramah, humble dan juga cepat akrab.

Sedangkan berdasarkan pemaknaan gaya komunikasi, Hj. Imas adalah termasuk memiliki gaya komunikasi langsung atau High Context Communication. Hal bisa ditengarai dengan cara komunikasinya yang blak-blakan, to the point dan terbuka.

Sebagai atasan, Hj. Imas juga merupakan sosok yang sangat dihormati oleh bawahannya, serta tegas dalam melakukan tindakan. Demikianpula saat berkomunikasi dengan rekan kerja di pemerintahan Imas menjadi sosok yang

berkomunikasi dengan hangat dan komunikasi terjalin cukup bagus.

Hj. Imas juga tidak melepaskan peran media, sehingga komunikasi dengan media tetap terjalin. Kemudian untuk berkomunikasi lewat dunia maya pun Hj. Imas memiliki beberapa akun media sosial yang meskipun tidak dikendalikan secara langsung.

Berdasarkan pemaknaan peran kepemimpinan baik di ruang publik ataupun di ruang privat Hj. Imas tidak banyak berbeda. Dirinya selalu mencerminkan pribadi yang tegas, lugas, care, hangat, blak-blakan dan terbuka.

Berdasarkan penuturan beberapa informan, ada beberapa motif sebab yang memungkinkan dirinya kembali maju mencalonkan diri menjadi bupati di Pilkada 2018, diantaranya motif tersebut adalah posisinya yang saat ini menjadi ketua DPD Golkar Subang, hasil survei dirinya yang masih teratas, serta dirinya berada di posisi partai yang

besar di Kabupaten Subang.

## 4.2 Pemaknaan Motif Komunikasi

Schutz ( Kuswarno, 2009 : 111 ) menyebutnya dengan konsep motif. Yang oleh Schutz dibedakan menjadi dua pemaknaan dalam konsep motif. *Pertama*, motif *in order to*, kedua, motif *because*. Motif *in order to* ini motif yang dijadikan pijakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil, sedangkan motif *because* merupakan motif yang melihat kebelakang. Secara sederhana bisa dikatakan pengidentifikasian masa lalu sekaligus menganalisisnya, sampai seberapa memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya.

Berasumsi pada pendapat Albert Schutz tersebut maka berdasarkan penelitian Hj. Imas dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai Bupati Subang memiliki beberapa motif, diantaranya: Hj. Imas menginginkan Kabupaten Subang menjadi lebih baik

lagi kemudian dicapainya dengan tidak mendapatkan predikat Disclaemer keduakalinya dari BPK. Selain itu, mengingat usianya yang sudah tidak muda lagi namun tetap optimis dalam memimpin Kabupaten Subang hal ini merupakan *Motif In Order* Hj. Imas Aryumningsih menjadi seorang bupati.

Penegasan adanya tagline baru di era Imas dengan kata “Subang Anyar, Urang Subang Motekar” menggambarkan bahwa Imas memiliki harapan besar untuk Kabupaten Subang agar menjadi lebih baik lagi, rakyat subang dan pemerintahan Subang menjadi manusia-manusia kreatif dan inovatif.

Jiwa seorang pemimpin yang sudah tergambar pada dirinya, dan kesuksesan dia menjadi seorang pengusaha tentu saja ini menjadi *Motif Because* Hj. Imas yang kemudian diprediksi akan mencalonkan kembali di Pilkada 2018 mendatang.

#### 1) Analisis dan Pembahasan Pemaknaan *In Order Motif* Bupati Subang.

Pada hasil penelitian ditemukan ada beberapa faktor yang mendorong Imas berkeinginan untuk menjadi bupati. Dianya adalah motivasi dia untuk menjalankan roda pemerintahan lebih baik sehingga Subang bisa menjadi pemerintahan yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikan keseriusan Hj. Imas dalam menjalankan pemerintahan.

Motivasi keinginan membangun tentu saja sudah dari dahulu sebelum Imas menjadi bupati definitif. Apalagi setelah Bupati Sebelumnya tertangkap KPK sehingga Hj. Imas termotivasi kembali untuk memimpin dan akan mencalonkan kembali di tahun 2018 mendatang.

Bupati Subang Hj. Imas Aryumningsih, SE dalam pandangan informan memiliki tujuan untuk memperbaiki Subang, karena tidak ditemukan adanya motif ekonomi dalam diri Hj. Imas, beliau secara ekonomi sudah mapan karena sebelum

menjadi Bupati dia adalah seorang pengusaha yang sukses. Sehingga berbekal hal tersebut posisi hasil survei dan posisi pimpinan partai sudah cukup untuk menjadikannya kembali maju dalam pilkada selanjutnya.

## 2) **Analisis dan Pembahasan Pemaknaan *Because Motif* Bupati Subang**

Selanjutnya peneliti juga menemukan motif dasar yang menyebabkan Hj. Imas Aryumningsih akan kembali mencalonkan menjadi bupati. Diantaranya adalah rasa ingin mengabdikan untuk perbaikan Subang, mengingat secara ekonomi Hj. Imas bukanlah tipe seseorang yang mengejar jabatan untuk alasan ekonomi belaka. Motif selanjutnya adalah jiwa kepemimpinan yang Imas miliki yang diwarisi dari orang tuanya, kemudian pengalamannya di dunia politik juga menjadi alasan kenapa Hj. Imas memilih menjadi seorang bupati. Hasrat Hj. Imas masih ingin menjadi Bupati juga dikarenakan beliau sekarang menjabat sebagai Ketua DPD

Partai Golkar Kab. Subang sehingga rekomendasi untuk maju lagi dalam pemilihan Bupati sudah didapatkannya.

Motif ingin berkuasa kembali dan melakukan perbaikan untuk Kabupaten Subang yang di pimpinnya menjadi sebab mengapa Hj. Imas akan mencalonkan kembali menjadi Bupati Subang. Hal ini diperkuat oleh karakter pemimpin yang diwariskan dari orang tuanya, jiwa kepemimpinan yang kuat dan pengalaman politik yang sudah sangat mumpuni menjadi sebab lain juga bagi Hj. Imas Aryumningsih, SE menjadi Bupati pada periode berikutnya.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Hj. Imas Arumningsih, SE adalah sosok pemimpin yang tegas, memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat sehingga bisa mengayomi bawahan, memosisikan berkomunikasi dengan mitra kerja secara luwes mau menerima masukan. Kemudian juga dalam menjalankan kepemimpinan terbukti

ada pengaruhnya dari segi kebijakan yang dikeluarkannya ketika beliau sudah menjadi Bupati Subang definitif, selain itu juga motif dalam menjalankan kepemimpinan nampak terlihat baik yang berkaitan dengan In order Motif ataupun Because Motif.

Gaya Komunikasi yang dimiliki oleh Hj. Imas diantara lain adalah gaya komunikasi terbuka (open), gaya kooperatif, gaya langsung dan gaya tegas. Selain itu Imas juga memiliki gaya komunikasi yang simple, humble, dan langsung. Kemudian juga komunikasi yang dijalin bisa luwes dengan semua kalangan, sehingga tidak ada kesan tertutup, akan tetapi bisa merangkul semua kalangan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan rekomendasi (saran – saran), baik rekomendasi teoritis maupun praktis, yang kesemuanya mengacu pada tujuan dan kegunaan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya.

Peneliti menilai pentingnya ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kepuasan publik dalam menilai kebijakan-kebijakan politik yang dilakukan oleh Hj. Imas Aryumningsih,SE. Sehingga bisa diukur sejauh mana kesuksesan Hj. Imas Aryumningsih, SE menjadi Bupati Subang. Yang kemudian bisa menjadi rekomendasi baik masyarakat menilai kepemimpinan Hj. Imas atau sebaliknya sebagai bahan koreksi dari pihak Hj. Imas dan partai pendukung nanti pada Pilkada Tahun 2018.

## Daftar Pustaka

- Arrianie, Lely.(2010). *Komunikasi Politik, Politisi dan Pencitraan di Panggung Politik*. Bandung : Widya Pajajaran.
- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik:Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Kuswarno, Engkus. ( 2009 ). *Fenomenologi : Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Widya Pajajaran.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- John Creswell, *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta, KIK Press, 2002.
- , *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among The Five Traditions*, Thousand Oaks, California, Sage, 1998.
- Moleong, Lexy.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.
- , *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.
- Deddy Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007..
- Liliweri, Allo. 2002. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Margareth Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)